

SOSIALISASI PENTINGNYA DUKUNGAN KELUARGA DAN PERAN TENAGA KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG RISIKO KEHAMILAN REMAJA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TALIKUMAIN KECAMATAN TAMBUSAI KABUPATEN ROKAN HULU

ROMY WAHYUNY¹, RIKA HERAWATI², SITI NURKHASANAH³

Prodi D III Kebidanan/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pasir Pengaraian¹, Prodi Sarjana Kebidanan/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pasir Pengaraian², Prodi Profesi Kebidanan/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pasir Pengaraian³
Email : romywahyuny53@gmail.com¹, rikaherawati@gmail.com², sitinurkhasanah@gmail.com³

Abstrak: Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. Salah satu penyebab kematian ibu adalah kehamilan risiko tinggi diantaranya kehamilan remaja (< 20 tahun). Menurut World Health Organization (WHO) tingkat kehamilan dikalangan remaja perempuan sebanyak 11% dari semua kelahiran diseluruh dunia masih terjadi pada perempuan 15-19 tahun dan sebagian besar terjadi di negara berpendapatan rendah dan sedang. Angka kehamilan remaja di Indonesia tergolong tinggi dibandingkan Malaysia dan Thailand (WHO, 2014). Perumusan Masalah Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat saya tertarik melakukan Sosialisasi Dalam Pentingnya Dukungan Keluarga Dan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Kehamilan Remaja Di Puskesmas Kerja Talikumain Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. Tujuan Umum dalam pengabdian ini Untuk Mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Kehamilan Remaja Di Wilayah Kerja Talikumain Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu. Tujuan Khusus Untuk mengidentifikasi dukungan keluarga pada remaja tentang risiko kehamilan remaja Di Wilayah Kerja Talikumain Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu, kemudian juga Untuk mengidentifikasi peran tenaga kesehatan pada remaja tentang risiko kehamilan remaja di Wilayah Kerja Talikumain, Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu, Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang risiko kehamilan remaja di Wilayah Kerja Talikumain, Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu. Untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga terhadap pengetahuan remaja tentang risiko kehamilan remaja di Wilayah Kerja Talikumain, Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu. Untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang risiko kehamilan remaja Di Wilayah Kerja Talikumain, Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu. Manfaat Pengabdian bermanfaat untuk lebih memperdalam pengetahuan serta memperkaya pengalaman bagi peneliti tentang Pengetahuan remaja tentang risiko kehamilan Remaja serta elemen – elemen yang ada didalamnya. Bagi Institusi Pendidikan Fakultas Ilmu Kesehatan, bermanfaat agar para remaja di Wilayah Kerja Talikumain, Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu Kabupaten Rokan Hulu dapat lebih mengetahui bagaimana risiko kehamilan Remaja serta lebih dapat memahami sehingga remaja dapat terhindar dari dampak yang diakibatkan oleh kehamilan di usia dini. Untuk instansi Kesehatan dapat memberikan gambaran kepada instansi kesehatan yang Berada di Puskesmas Wilayah Kerja Tapada khususnya agar lebih memperhatikan Pengetahuan remaja tentang dampak dan risiko kehamilan remaja.

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup (Saleh, 2021).

Salah satu penyebab kematian ibu adalah kehamilan risiko tinggi diantaranya kehamilan remaja (< 20 tahun). Sebanyak 10,3% kehamilan usia < 20 tahun menyebabkan kematian pada ibu secara tidak langsung. Jumlah kehamilan remaja dipedesaan lebih besar dibandingkan dengan di daerah perkotaan (Saleh, 2021). Kehamilan yang diteruskan dalam usia yang relatif muda dilihat dari sudut ilmu kebidanan dapat mengakibatkan penyulit kehamilan yang cukup besar. Komplikasi kehamilan

usia dini meliputi : persalinan belum cukup bulan, pertumbuhan janin dalam rahim yang kurang sempurna, persalinan biasanya berlangsung dengan operasi, perdarahan setelah melahirkan semakin meningkat, mudah infeksi setelah persalinan (Andriana, 2018).

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2023) bahwa Risiko tinggi kehamilan remaja yang dialami ibu meliputi: keguguran, perdarahan, infeksi, anemia, kehamilan, keracunan kehamilan (gestosis), yang menimbulkan persalinan yang lama dan sulit. Risiko untuk bayi meliputi: prematuritas, berat lahir rendah (BBLR), cacat lahir, angka kematian bayi.

Menurut World Health Organization (WHO) tingkat kehamilan dikalangan remaja perempuan sebanyak 11% dari semua kelahiran diseluruh dunia masih terjadi pada perempuan 15-19 tahun dan sebagian besar terjadi di negara berpendapatan rendah dan sedang. Angka kehamilan remaja di Indonesia tergolong tinggi dibandingkan Malaysia dan Thailand (WHO, 2014). Usia remaja merupakan suatu keadaan yang labil sehingga jika kehamilan terjadi di usia ini akan menimbulkan problematika tersendiri baik masalah kesehatan maupun masalah sosial.

Faktor-faktor terjadinya kehamilan dini dan tidak diinginkan pada remaja adalah rendahnya pengetahuan akan kesehatan reproduksi, sikap permisif dalam pergaulan, mudahnya akses konten yang mengandung pornografi, pengaruh teman dekat dalam pergaulan dan paling utama adalah pola asuh orang tua.. Memasuki usia remaja informasi serta wawasan khusus seputar kesehatan reproduksi yang berasal dari keluarga diperlukan, namun jika hal tersebut tidak diperoleh dari keluarga, maka remaja akan berusaha mencari dari lingkungan luar yang tidak bisa dipertanggungjawabkan (Dinni, 2016).

Menurut Surbakti dalam Dinni (2016), terbatasnya wawasan mengenai kesehatan, kurangnya korelasi dengan keluarga, kerabat serta anggota keluarga yang tertutup mengenai informasi seks dan seksualitas serta seringnya orangtua tidak berada dirumah menyebabkan anak atau remaja menjadi kurang diperhatikan. Hal ini tersebut membawa efek yang kurang baik pada diri remaja. Peran orang tua sangat diperlukan dalam memberitahukan kepada remaja terhadap risiko kehamilan dini pada usia remaja. Orang tua harus menjadi orang yang terdekat dengan remaja. Jika orang tua dekat dengan remaja, maka otomatis orang tua dapat melihat kemungkinan kesulitan yang dialami remaja. Dalam hal ini orang tua harus mampu menjadi konsultan bagi remaja. Apabila orang tua bersikap terbuka dan informatif mengenai seksualitas, maka remaja lebih besar kemungkinan menunda melakukan hubungan intim dan lebih kecil kemungkinan mengalami kehamilan remaja (Haryani, 2016).

Peran petugas kesehatan sangat dibutuhkan untuk mengurangi risiko yang terjadi pada kehamilan usia remaja. Petugas kesehatan selaku edukator berperan dalam melaksanakan bimbingan atau penyuluhan, pendidikan pada klien, keluarga, masyarakat, dan tenaga kesehatan termasuk siswa bidan/keperawatan tentang penanggulangan masalah kesehatan, khususnya yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi termasuk mengenai kehamilan usia remaja. Semua peran petugas kesehatan dapat dilaksanakan dalam Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) yang merupakan pelayanan kesehatan kepada remaja melalui perlakuan khusus yang disesuaikan dengan keinginan, selera, dan kebutuhan remaja (Ramadani, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rani Siregar, dkk (2020) menunjukkan bahwa 100% remaja mengaku pernah melakukan aktivitas seksual (berjalan-jalan bersama, berpegangan tangan, berciuman, berpelukan, dan berhubungan intim) dan disimpulkan bahwa perilaku seksual remaja saat ini sudah tidak terkendali dari segi aktivitas seksual hingga mengakibatkan beberapa permasalahan salah satunya adalah kehamilan dini/kehamilan yang tidak diinginkan. Hal tersebut di pengaruhi beberapa faktor yang ada salah satunya kurangnya pengawasan dan pengendalian orang tua terhadap remaja.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Meriyani, dkk (2016), menunjukkan bahwa Faktor risiko yang dijumpai berhubungan dengan kehamilan usia remaja adalah pergaulan dengan teman sebaya yang negative, remaja yang memiliki kesempatan untuk melakukan hubungan seksual, pengetahuan remaja yang kurang tentang kesehatan reproduksi dan kehamilan usia remaja, dan penghasilan keluarga yang lebih tinggi.

Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Haryani, dkk (2016) di SMPN 3 Gunung Putri Bogor. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara perilaku pencegahan kehamilan di usia dini dengan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga. Dari hasil penelitian ini disarankan bagi institusi pendidikan khususnya sekolah dalam menentukan program-program yang

dapat menyebarluaskan informasi tentang pengetahuan pencegahan kehamilan di usia dini sehingga remaja terhindar dari dampak yang diakibatkan kehamilan di usia dini.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di daerah rambah hilir ditemukan kejadian kehamilan remaja usia sekolah sebanyak 10 kejadian hamil diluar nikah dalam jangka waktu dua tahun terakhir. Sehubungan dengan banyaknya kejadian kehamilan pada remaja (anak sekolah), peneliti melakukan kunjungan di Desa Talikumain Kecamatan Tambusai, melakukan wawancara. Dari hasil wawancara kepada beberapa orang remaja didapatkan data bahwasanya pengetahuan remaja masih kurang terkait risiko kehamilan usia dini.

Berdasarkan penjelasan dan hasil peneliti-peneliti sebelumnya sehingga saya tertarik melakukan pengabdian tentang sosialisasi pentingnya dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang risiko kehamilan remaja di desa talikumain kecamatan tambusai kabupaten rokan hulu tahun 2025. Dapat Mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Kehamilan Remaja, dapat mengidentifikasi dukungan keluarga pada remaja tentang risiko kehamilan remaja, dapat mengidentifikasi peran tenaga kesehatan pada remaja tentang risiko kehamilan remaja. dapat mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang risiko kehamilan remaja. dapat menganalisis hubungan dukungan keluarga terhadap pengetahuan remaja tentang risiko kehamilan remaja. dapat menganalisis hubungan dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang risiko kehamilan remaja. Manfaat Pengabdian bermanfaat untuk lebih memperdalam pengetahuan serta memperkaya pengalaman bagi peneliti tentang Pengetahuan remaja tentang risiko kehamilan Remaja serta elemen – elemen yang ada didalamnya. Bermanfaat agar pendidikan dapat lebih mendukung penelitian yang dilakukan dengan memberikan fasilitas yang lengkap agar mahasiswa dapat melakukan penelitian dengan lebih baik dan dapat lebih mengetahui bagaimana risiko kehamilan Remaja serta lebih dapat memahami sehingga remaja dapat terhindar dari dampak yang diakibatkan oleh kehamilan di usia dini.

Permasalahan Mitra

Kurangnya dukungan Keluarga Dan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Kehamilan Remaja.

- Kurangnya dukungan keluarga pada remaja tentang risiko kehamilan remaja.
- Keingintahuan peran tenaga kesehatan pada remaja tentang risiko kehamilan remaja.
- Kurangnya tingkat pengetahuan remaja tentang risiko kehamilan remaja.
- Kurangnya pengetahuan remaja tentang risiko kehamilan remaja.
- Kurangnya dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang risiko kehamilan remaja.

Solusi

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi mitra, dosen sebagai pelaksana program pengabdian kepada masyarakat (PKM) dan tenaga profesional dari perguruan tinggi serta dibantu oleh satu orang mahasiswa akan memberikan suatu solusi untuk mengatasi kesulitan yang dialami remaja dalam menemukan solusi dari permasalahan yang ada pada remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Talikumain, Kecamatan Tambusai, serta ketidaktahuan atau ketidakpahaman dalam sosialisasi pentingnya dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang risiko kehamilan remaja di wilayah Kerja Puskesmas desa Talikumain Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu dalam memenuhi kriteria kebergunaan, kelayakan, dan ketepatan secara teoritis dan praktis. Sosialisasi ini akan bermanfaat bagi keluarga dan tenaga kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang resiko kehamilan remaja sehingga dapat memberikan pembelajaran secara fisik maupun secara mental pada remaja di Wilayah Kerja Pusksmas Talikumain, Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu.

B. Metode Pelaksanaan

Mekanisme metode pengabdian dalam pelaksanaan kegiatan secara umum berupa perencanaan/ persiapan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Kegiatan perencanaan yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dengan Puskesmas di desa Talikumain sebagai pemberi izin pelaksanaan sosialisasi pentingnya dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan terhadap pengetahuan

remaja tentang risiko kehamilan remaja di desa talikumain kecamatan tambusai kabupaten rokan hulu.

2. Melakukan penyusunan materi pembuatan materi konsep sosialisasi pentingnya dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang risiko kehamilan remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Talikumain Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu.

C. Tahapan Pelaksanaan

1. Menjelaskan mengenai sosialisasi pentingnya dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang risiko kehamilan remaja di Wilayah Kerja Talikumain Kecamatan Tambusai.
2. Menjelaskan materi penulisan pembuatan materi sosialisasi pentingnya dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang risiko kehamilan remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Talikumain kecamatan tambusai.
3. Menjelaskan materi kajian terhadap dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang risiko kehamilan remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Talikumain Kecamatan Tambusai untuk dipublikasi nasional tidak terakreditasi maupun terakreditasi nasional. Metode Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat
4. Melaksanakan kegiatan sosialisasi pentingnya dukungan keluarga dan peran tenaga Kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang resiko kehamilan remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Talikumain, Kecamatan Tambusai.

D. Evaluasi

Kegiatan observasi dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana, observasi berupa pengecekan hasil dari pelaksanaan sosialisasi pentingnya dukungan keluarga dan peran tenaga Kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang resiko kehamilan remaja. Proses evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Daftar Pustaka

- Adiputra, IMS, dkk. 2021. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta
- Agustina, Fadila (2023). Faktor-Faktor Risiko Terjadinya Kehamilan Usia Muda di Wilayah Kerja Puskesmas Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Sikontan Journal. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIKONTAN> diakses pada 25 Desember 2022
- Andriana, Kiki. et al (2018). Pengetahuan Ibu Hamil dan Dukungan Keluarga pada Kejadian Kehamilan Usia Muda Remaja. Jurnal media Kesehatan. <https://jurnal.poltekkeskemenkesbengkulu.ac.id/index.php/jmk/article/download/362/227> diakses pada tanggal 25 Desember 2022
- Fitria, R. et al. 2022. Metodologi Penelitian Kebidanan. Ujung Batu
- Haryani, Rita & Prima, Ernita (2016). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Terjadinya Risiko Kehamilan Usia Dini. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat <https://journals.stikim.ac.id/index.php/jikm/article/view/313> diakses pada tanggal 25 Desember 2022
- Lubis, Dinni R. 2016. Pengaruh Peran Tenaga Kesehatan, Orang Tua, Teman Sebaya dan Motivasi Terhadap Perilaku Pencegahan Kehamilan Usia Dini pada Siswi SMK Pelita Alam Bekasi. Thesis
- Meriyani, D, et al (2016). Faktor Risiko Kehamilan Usia Remaja di Bali. Penelitian Case control. Public Health preventive Medicine Archive <https://media.neliti.com/media/publications/164459-ID-none.pdf> diakses pada 25 Desember 2022
- Mufti, Iga R (2018). Dukungan Berbagai Pihak dan Pengetahuan terhadap Perilaku Remaja dalam Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan di SMK 9 Bandung. Jurnal Bidan "Midwife Journal" Volume 5 No. 01. <https://www.neliti.com/id/publications/234014/dukungan-berbagai-pihak-dan-pengetahuan-terhadap-perilaku-remaja-dalam-pencegaha> Diakses pada tanggal 25 Desember 2022

- Nurhandayani, Fitri (2022). Optimalisasi Fungsi Keluarga dalam Pencegahan Fenomena Kehamilan Yang Tidak Diinginkan pada Remaja. Jurnal Comm-Edu. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu/article/download/10550/3133> diakses pada tanggal 25 Desember 2022
- Siregar,Rani E.,et al (2020). Analisis Faktor Perilaku Seksual Remaja di Kota Medan. Jurnal Kajian dan Pengembangan Kesehatan masyarakat. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/AN-NUR> diakses pada tanggal 25 Desember 2022
- Sugiyono, 2018. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Yogyakarta
- Ramadani, Mery.et al (2015). Peran Tenaga Kesehatan dan Keluarga dalam Kehamilan Usia Remaja. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 10, No. 2. <http://dx.doi.org/10.21109/kesmas.v10i2.885> diakses pada tanggal 25 Desember 2022
- Saleh, et al (2021). Peran Tenaga Kesehatan dan Keluarga Terhadap Kehamilan Remaja. Jurnal Keperawatan Silampari Universitas Sriwijaya. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.3066> diakses pada tanggal 25 Desember 2022
- Santoso, Singgih. 2010. Statistik Nonparametrik. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Widyoningsih, 2011. Pengalaman Keluarga Merawat Anak Remaja Dengan kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) di Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah:Studi Fenomenologi. Tesis
- Wulandari, Rr CR, dkk. 2021. Asuhan Kebidanan Kehamilan. Media Sains Indonesia